

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah atau hiperglikemia (Kunaryanti et al., 2018). Komplikasi penyakit diabetes melitus yang sering dijumpai adalah stroke, jantung, Neuropati (kerusakan syaraf), gagal ginjal, dan kaki diabetik (diabetic foot) yang dapat bermanifestasikan sebagai ulkus, infeksi dan gangren (Hardika, 2018). Penyakit kronis seperti DM sangat rentan terhadap gangguan fungsi yang bisa menyebabkan kegagalan pada organ mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Gangguan fungsi yang terjadi karena adanya gangguan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin maupun keduanya (Lathifah, 2017)

Prevalensi WHO tertinggi di Middle Timur dan beberapa negara Afrika Utara, dengan median dari 15,2% (kisaran interkuartil 8,8-20,0%), diikuti oleh Asia Tenggara (median 15,0%; kisaran 9,6–18,3%), Pasifik Barat (median 10,3%; kisaran 4,5–20,3%), Selatan dan Amerika Tengah (median 11,2%; kisaran 7,1-16,6%), Afrika sub-Sahara (median 10,8%; kisaran 8,5-13,1%) dan Amerika Utara dan Karibia (median 7,0%; kisaran 6,5-11,9%). Prevalensi GDM terendah dan variasi terluas dalam prevalensi diamati di Eropa (median 6,1%; kisaran 1,8–31,0%)(McIntyre et al., 2019). Menurut penelitian Nova Rita, (2018) Kejadian *diabetes mellitus* di Indonesia 7,6 juta jiwa penderita *diabetes mellitus*, Sumatera Barat urutan ke 3 yaitu 1,5% dan 0,4%. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus keempat terbesar di dunia setelah India, Amerika Serikat dan Brazil. Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia diperkirakan sekitar 8,4 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta (Nurlinawati et al., 2018).

Salah satu terapi non farmakologi saat ini adalah terapi massage punggung untuk menstabilkan tekanan darah guna mencegah komplikasi kardiovaskuler dan meningkatkan kualitas hidup (Rasdini et al., 2021). Massage adalah pemijatan yang menstimulasi sirkulasi darah serta metabolisme dalam jaringan, massage memiliki banyak manfaat bagi semua sistem organ tubuh, (Septiari & Restuning, 2017), Beberapa teknik terapi masase yang dapat dilakukan yaitu masase leher, masase

kepala, punggung, dan terapi *slow stroke back massage* (Septiari & Restuning, 2017)

Back massage atau pijat punggung merupakan terapi dengan pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan untuk memberikan efek terhadap fisiologis terutama pada vaskular, muskular, dan sistem saraf pada tubuh (Lestari, 2021). Beberapa teknik terapi masase yang dapat dilakukan yaitu masase leher, masase kepala, punggung, dan terapi *slow stroke back massage* (Septiari dan Restuning, 2017). Beberapa faktor yang dapat menimbulkan stres dan cemas pada diri seseorang yakni: lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian sehingga mengalami ketergantungan dan memerlukan bantuan orang lain, berpisah dengan pasangan dan keluarga, masalah biaya, kurang informasi, ancaman penyakit yang lebih parah dan masalah pengobatan (Shahi and Ali, 2017).

Quality of life merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh (Roifah, 2016). Penilaian kualitas hidup membuktikan bahwa tidak hanya penting untuk mengatasi gejala kanker secara optimal akan tetapi dapat juga sebagai informasi tambahan dalam mengevaluasi hasil dari pengobatan (Putri, 2017). Menurut penelitian (Lestari, 2021) kualitas hidup merupakan konsep yang sangat luas, yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, status psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungannya dengan komponen lingkungan yang penting.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan data pasien DM sebanyak 31 orang. Hasil wawancara didapatkan pasien di Panti Jompo sering mengalami penurunan *quality of life* pada pasien penderita DM di Yayasan Guna Budi Bakti Medan. Pasien dengan penyakit DM dapat menyebabkan penurunan *quality of life* disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kecemasan dengan penyakit yang di alami. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *quality of life* pasien DM, dengan melakukan terapi masase punggung yaitu tangan, bahu, leher, dan punggung. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh terapi komplementer masase punggung terhadap peningkatan *quality of life* pasien DM pada lansia Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Pengaruh Terapi Komplementer Masase Punggung Terhadap Peningkatan Quality Of Life Pasien Diabetes Melitus Tipe II Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi komplementer masase punggung terhadap peningkatan quality of life pasien DM pada lansia di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasikan *quality of life* responden sebelum di berikan terapi komplementer masase punggung.
- c. Mengidentifikasikan *quality of life* responden sesudah di berikan terapi komplementer masase punggung.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian masase punggung terhadap peningkatan *quality of life* pasien Lansia pada penderita penyakit Diabetes Melitus tipe II yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu terapi alternatif pengobatan non farmakologi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan bagi pengelola Yayasan Guna Budi Bakti Medan dapat memberikan motivasi yang dapat mendukung peningkatan minat lansia dalam melakukan terapi massage punggung serta mendukung kegiatan - kegiatan yang dapat membuat rileks sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan hidup berkualitas serta produktif.

3. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lain

Disarankan dapat memberikan terapi massage punggung pada lansia dengan penyakit Diabetes Melitus (DM) salah satu tindakan alternatif untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia yang bisa dilakukan selain dengan penggunaan obat-obatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Contohnya, peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel lebih banyak lagi dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding kualitas hidup lansia yang diberikan intervensi dan tidak diberikan intervensi.